

Ditulis oleh Penrem
Jumat, 21 Juli 2017 | 10:14 WIB



Penrem 043/Gatam.

Bandar Lampung, 21/07/17. Pencetakan sawah baru di Kampung Restubuana, Kecamatan Rumbia, Lampung Tengah (Lamteng), dipercepat. Hal ini diungkapkan Direktur Perluasan dan Perlindungan Lahan Kementerian Pertanian (Kementan) Kolonel CZI Monafarianto saat memantau program pemerintah pusat, Selasa (18/7).

Monafarianto menjelaskan, tugas Kementan-TNI sebenarnya hanya sebatas sampai pembajakan lahan cetak sawah. “Sebenarnya, kita hanya sebatas mencetak sawah. Namun, Kementan-TNI akan membantu pelaksanaan dan pengawasan program cetak sawah hingga proses penanaman. Dalam cetak sawah ini, kami akan pantau terus. Program pemerintah pusat ini harus berjalan maksimal,” ujarnya.

Peran serta TNI-AD khusus Kodim 0411/Lt dan pemerintah daerah, camat, kepala kampung, dan Gapoktan untuk mewujudkan dari lahan tadah hujan menjadi lahan sawah sangat diharapkan. “Harus saling bekerja sama. Baik dengan pemda, camat, Kakam, dan Gapoktan. Ini agar petani bisa panen bagus dan penghasilan bisa meningkat lagi. Tentu nantinya masyarakat di sini bisa lebih makmur. Mengingat pada 2016, Kampung Restubuana telah melaksanakan cetak sawah dan berhasil,” ungkapnya.

Sedangkan Kakam Restubuana I Ketut Sugede menuturkan, cetak sawah di kampungnya tahun ini hanya sedikit dibandingkan kampung lainnya di Kecamatan Rumbia. “Kalau untuk di Kampung Restubuana, lahan yang dicetak sedikit dibanding kampung lain di Kecamatan Rumbia. Tapi, kita akan tetap menyukseskan program pemerintah pusat ini secara maksimal. Ini sangat membantu petani. Bisa dilihat pada penanaman perdana cetak sawah tahun lalu, petani di Kampung Restubuana bisa memperoleh hasil panen 3-4 ton per hektare (ha). Padahal biasanya tidak sampai segitu,” urainya.

I Ketut Sugede yang juga ditunjuk sebagai pengawas cetak sawah di Kecamatan Rumbia menuturkan, total keseluruhan luas lahan cetak sawah mencapai 879 ha. “Total keseluruhan lahan yang dicetak sawah di Kecamatan Rumbia seluas 879 ha. Yakni di Kampung Restubuana 31 ha, Telukdalam Ilir 90 ha, Restubaru 233 ha, Binakarya Buana 499 ha, dan Binakarya Putra 26 ha,”